



PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI MASA PANDEMI

Class Action Research Training For Teachers In Pandemic Times

Susanti, Astuti Wijayanti, Tias Ernawati, Risky Nur Indahsari

Program Studi Pendidikan IPA , Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jalan Batikan UH III/1043, Tuntungan, Kota Yogyakarta

*Alamat korespondensi: susanti@ustjogja.ac.id

(Tanggal Submission: 28 Mei 2022, Tanggal Accepted : 16 Juni 2022)



Kata Kunci :

Penelitian Tindakan Kelas, Guru, masa pandemi

Abstrak :

Penelitian tindakan kelas adalah kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Adanya pandemi covid-19 memberikan peluang bagi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga pada masa adaptasi pembelajaran daring dapat sekaligus menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas. Berbagai kendala ditemui oleh guru dalam melakukan penelitian dan perbaikan pembelajaran sehingga guru harus memahami cara melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas mulai dari persiapan sampai dengan pada olah data. Pengabdian ini bertujuan memberikan wawasan dan meningkatkan ketrampilan guru dalam melakukan PTK sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan mutu pembelajaran pada kelas daring. Kegiatan dalam bentuk pelatihan, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan. Materi pada kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) PTK untuk guru masa kini; 2) cara menyusun PTK dan instrumen observasi; 3) pengolahan data penelitian PTK, dan selanjutnya pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hasil pengabdian pelatihan penelitian tindakan kelas ini yaitu guru dapat mengetahui tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas, guru dapat menyusun instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan olah data hasil penelitian, guru dapat menyimpulkan data perolehan hasil penelitian, guru termotivasi dalam melakukan penelitian tindakan kelas, dan guru dapat mengetahui strategi dalam melakukan penelitian tindakan kelas dengan kondisi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Selain itu dengan fasilitasi pelatihan berupa kegiatan pendampingan terhadap penelitian tindakan kelas, guru dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian. Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi guru untuk senantiasa melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam berbagai kondisi pembelajaran.

Key word :

Classroom
Action
Research,
Teacher,
pandemic time

Abstract :

Classroom action research is the need for teachers to improve the professionalism of the teacher and the quality of the learning process in the classroom. The covid-19 pandemic provides opportunities for teachers to carry out classroom action research so that during the adaptation period online learning can simultaneously solve problems that occur in the classroom. Various obstacles are encountered by teachers in conducting research and improving learning so that teachers must understand how to carry out class action research activities starting from preparation to data processing. This service aims to provide insight and improve teachers' skills in conducting PTK so that they can improve teacher performance and improve the quality of learning in online classes. Activities in the form of training, discussions, questions and answers, and mentoring. The materials in this service activity are: 1) PTK for today's teachers; 2) how to compile PTK and observation instruments; 3) processing of PTK research data, and subsequent assistance in the implementation of class action research. The results of this class action research training service are that teachers can find out the stages in carrying out class action research activities, teachers can compile instruments used in class action research activities, teachers can process research results data, teachers can conclude data on research results, teachers are motivated in conducting classroom action research, and teachers can find out strategies in conducting classroom action research with online learning conditions during the Covid-19 pandemic. In addition, by facilitating training in the form of mentoring activities for classroom action research, teachers can carry out class action research in accordance with the stages of research. Training activities can increase the understanding and motivation of teachers to always carry out classroom action research activities in various learning conditions.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Susanti, . Wijayanti, A., Ernawati, T., & Indahsari, R. N. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Di masa Pandemi. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 598-606. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.628>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (RI, 2003). Perkembangan zaman seperti saat ini memberikan tantangan bagi praktisi pendidikan untuk bisa memberikan solusi, dimana karakter dan kemampuan peserta didik pada generasi saat ini sudah tidak seperti dahulu. Pendidikan berhubungan dengan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru akan menghasilkan peserta didik yang baik jika guru tersebut memiliki profesionalitas yang tinggi. Guru yang profesional merupakan faktor penentu berkualitasnya pendidikan guna kemajuan suatu bangsa (Jana, 2018).

Pada masa pandemi covid-19, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian terutama penelitian dalam menyelesaikan permasalahan di dalam kelas daring maupun luring. Guru lebih banyak disibukkan dengan adanya persiapan pembelajaran daring maupun home visit, dan mengeluhkan kesulitan dalam memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan. Pada akhirnya guru sudah merasa cukup dengan kerja utama yaitu mengajar di dalam kelas. Selain itu, guru terkendala



dalam mengakses referensi, dan kurang kondusifnya lingkungan untuk melakukan (Al Hadi et al., 2019). Motivasi guru dalam meneliti masih rendah karena para guru belum memiliki pengetahuan terkait teknik penulisan karya ilmiah. Selain itu karena kurangnya waktu luang untuk memulai. Realita di lapangan, guru di sekolah hanya fokus pada pekerjaan administrasi baik administrasi peserta didik, administrasi penilaian maupun administrasi lainnya (Hayuhantika, 2017). Apalagi pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Guru hanya berfokus pada bagaimana cara menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga profesionalisme guru masih belum optimal. Sebagian guru masih belum melaksanakan PTK. Hal ini disebabkan karena persepsi guru terhadap pelaksanaan PTK di masa pandemi sangat sulit. Guru merasa kesulitan ketika harus melaksanakan penyusunan PTK dan melakukan pengolahan data. Apalagi pada situasi pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini yang hanya mengandalkan jaringan.

Publikasi ilmiah yang berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal merupakan salah satu bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan yang perlu dilakukan guru masa kini (Rahmat et al., 2018). Guru dapat melakukan perbaikan pada permasalahan di kelasnya dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Salah satu penelitian yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini karena guru berperan sebagai peneliti juga sebagai pelaksana proses pembelajaran sehingga guru sangat memahami permasalahan yang ada dan kondisi ideal yang ingin dicapai (Hunaepi et al., 2016). Diperlukan pendekatan personal pada guru agar dapat menyusun PTK (Ahmadi et al., 2018).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai manfaat yaitu: 1) Meningkatkan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas apabila PTK dilaksanakan dengan terencana dan terkendali; 2) Meningkatkan kompetensi guru, seperti yang saat ini sedang menjadi isu utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional; 3) memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran. Walaupun kondisi masih pandemi covid-19, guru-guru harus tetap menambah wawasan tentang penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Mitra merasakan bahwa agar dapat menjadi guru profesional perlu melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan melaksanakan PTK. Selain itu beberapa guru stag pada jabatan fungsional karena kesulitan dalam melakukan penelitian. Para guru merasa kurang mampu dalam membuat PTK sehingga mereka tidak mau dan kurang termotivasi untuk mengurus kepangkatannya. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan prodi Pendidikan IPA guna dapat membantu kesulitan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menyusun PTK. Selain itu aspek penting yang perlu diketahui terkait PTK adalah wawasan guru tentang PTK yang berdampak pada pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas, pengolahan data, dan analisis data (Ariyanto et al., 2021).

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan kepada para guru terkait penelitian tindakan kelas, serta meningkatkan ketrampilan guru dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas. Selain itu juga untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas agar menjadi berkualitas. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat a) membantu

kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan PTK, b) memotivasi guru untuk melakukan kegiatan PTK.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah guru Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Mantrijeron. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 78 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 bulan (Juli - Oktober) tahun 2021. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui 2 tahapan yaitu workshop online dan pendampingan.

Pada tahap pertama adalah persiapan *workshop online* yang diawali dengan melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan untuk menggali kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kemudian berkoordinasi dengan mitra terkait kesediaan untuk bekerjasama, menyusun proposal, mempersiapkan administrasi dan menyusun materi pelatihan guru.

Kegiatan observasi lapangan dilakukan melalui wawancara kepada beberapa guru yang ada pada Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Mantrijeron. Wawancara dilakukan melalui telepon langsung dan *google form*. Hal ini karena kondisi pandemi sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan wawancara secara langsung.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan mitra untuk kerjasama. Kerjasama dilakukan dengan Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Mantrijeron setelah pihak mitra menerima tawaran solusi dari permasalahan yang ditemukan pada saat observasi lapangan. Kerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pelatihan melalui *workshop online* dan kegiatan pendampingan penyusunan PTK.

Penyusunan proposal dilakukan setelah ada surat pernyataan kerjasama dari mitra. Pada kegiatan ini proposal dibuat untuk memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Sehingga kegiatan dapat dengan jelas dipahami oleh mitra maupun tim pengabdian kepada masyarakat termasuk waktu pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya adalah persiapan administrasi. Pada saat persiapan administrasi tim pengabdian mempersiapkan daftar hadir, e-sertifikat dan lembar evaluasi. Daftar hadir dibuat menggunakan *google form* dan diberikan kepada peserta setelah kegiatan selesai. E-sertifikat terintegrasi dengan *google form* setelah melakukan presensi kehadiran dan mengisi lembar atau *form* evaluasi.

Penyusunan materi pelatihan dilakukan oleh masing-masing pengabdian atau narasumber. Materi pelatihan dibuat menggunakan *Microsoft Powerpoint*. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan workshop yaitu: 1) PTK untuk guru masa kini; 2) cara menyusun PTK dan instrumen observasi, 3) Cara mengolah data penelitian PTK. Setelah kegiatan *workshop online* selesai, guru diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang dianggap penting.

Pada tahap kedua adalah kegiatan pendampingan. Pada proses pendampingan, guru didampingi dalam penyusunan proposal PTK sampai pada kegiatan pelaporan hasil penelitiannya. Kegiatan pendampingan dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan atau workshop online dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap pelatihan melalui kegiatan workshop dan kegiatan pendampingan. Pada tahap pertama adalah kegiatan



workshop atau pelatihan yang dilaksanakan secara online. Pada tahap kedua adalah pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara online mengingat kondisi masih pandemi.

Kegiatan Workshop Online

Kegiatan workshop online dilaksanakan melalui media *zoom* meeting. Terdapat 3 materi yang disampaikan dalam kegiatan workshop online yaitu: 1) PTK untuk guru masa kini; 2) cara menyusun PTK dan instrumen observasi, dan 3) Cara mengolah data penelitian PTK. Penjelasan PTK untuk guru masa kini disampaikan untuk memberikan gambaran pentingnya PTK bagi guru profesional. Mengingat bahwa tugas guru selain mendidik, mengajar, dan melatih guru juga harus melakukan pengembangan diri dengan melakukan kegiatan penelitian dan karya tulis ilmiah. Kegiatan penelitian yang dapat dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas. Dimana guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran baik metode, strategi, maupun media pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Terdapat 3 hal penting dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai guru apa yang mau ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan (Azizah, 2021).

Penelitian tindakan kelas harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana pembelajaran masa kini tidak hanya secara luring tetapi juga secara daring, dan secara *blended learning* atau terpadu. Pada kondisi seperti sekarang inibukan tidak bisa melakukan penelitian tindakan kelas tetapi perlu strategi khusus dalam melakukan penelitian. Salah satu strategi untuk memulai penelitian tindakan kelas adalah dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah hasil belajar, keaktifan, motivasi, minat, kreativitas, dan suasana belajar.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang ditemui. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkolaborasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif dimana tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri dengan memahami apa yang terjadi, dan terlibat secara langsung dalam proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 2010). Pada penyampaian materi tentang cara menyusun PTK dan instrumen observasi peserta diajak untuk mencoba melakukan identifikasi permasalahan dalam kelas daring di masa pandemi, menemukan tindakan, menerapkan tahapan PTK dan mendapatkan tips dalam melaksanakan PTK di masa pandemi.

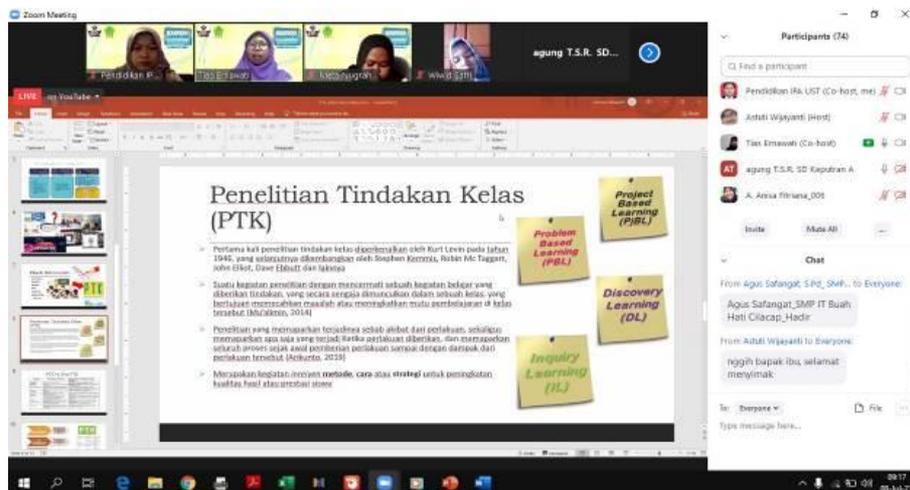
Secara umum PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis (Sanjaya, 2009). Dimana pada pelaksanaannya PTK sangat kondisional dan situasional. Terdapat beberapa tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu: memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan layanan profesional guru, meningkatkan kemampuan praktik dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan kolaborasi antar teman sejawat, dan meningkatkan kemampuan melakukan penelitian bagi guru. Penelitian tindakan kelas juga dapat melatih kemampuan inovasi pembelajaran dan pemecahan terhadap suatu masalah.

Tahapan penelitian tindakan kelas dimulai dari perencanaan, melakukan tindakan, mengamati, menilai, dan merefleksikan. Tahapan tersebut diulang terus sampai ada peningkatan terhadap apa yang menjadi permasalahan. Tahapan dari perencanaan sampai pada refleksi disebut dengan siklus. Adapun prinsip yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi: 1) Kegiatan PTK tidak mengganggu kegiatan pokok dalam pembelajaran; 2) masalah yang dikaji dalam penelitian merupakan masalah yang terdapat di dalam kelas yang merupakan tanggungjawab guru di kelas; 3)

metode pengumpulan data yang digunakan tidak memerlukan waktu yang lama; 4) metode yang digunakan harus tersusun dengan cermat dan sesuai dengan azas PTK; 5) penelitian harus berdasarkan pada permasalahan yang nyata, mendesak, dapat ditangani dan masih pada jangkauan peneliti sehingga dapat segera dilakukan perubahan; 6) taat pada etika, dan tata krama yang berlaku dilingkungan peneliti; dan 7) PTK merupakan kegiatan dengan siklus yang berkelanjutan (Zainal Aqib, 2018).

Teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas dapat menggunakan angket atau lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan kisi-kisi dari indikator yang dijadikan variabel penelitian kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Penggunaan lembar observasi membutuhkan orang lain yang berperan sebagai observer atau pengamat selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data.

Pada tahap pengolahan data hasil penelitian tindakan kelas peserta diberikan penjelasan pengolahan data penelitian tindakan kelas mulai dari input data, mengecek kembali kelengkapan data sebelum dianalisis dan mendeskripsikan hasil pengolahan data. Analisis data dilakukan menggunakan Ms. Excell. Penyampaian pengolahan data dilakukan dengan demonstrasi. Peserta mencoba sendiri mengolah data hasil penelitian tindakan kelas dengan sampel data yang sudah disediakan oleh narasumber kemudian mengidentifikasi hasil pengolahan data, indikator mana saja yang masih perlu ditingkatkan. Identifikasi ini sebagai penentu apakah siklus akan dilanjutkan atau dihentikan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan *workshop online* penelitian tindakan kelas bagi guru-guru sekecamatan Mantrijeron Yogyakarta seperti pada Gambar 1.

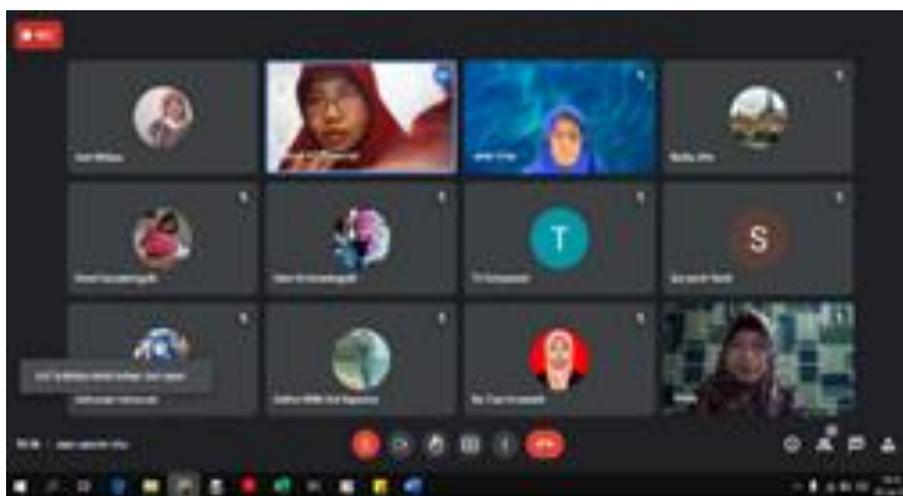


Gambar 1. *Workshop Online*

Kegiatan Pendampingan

Tahap kedua adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara online melalui *zoom meeting* dan *whatsapp group*. Kegiatan pendampingan penelitian tindakan kelas diikuti oleh 40 orang peserta. Kegiatan pendampingan ini memfasilitasi guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Selain itu guru diajarkan tentang cara membuat judul, pendahuluan, pengembangan teori, pelaksanaan tahapan penelitian tindakan kelas dan menuliskan hasil pelaksanaan penelitian

tindakan kelas menjadi laporan penelitian. Pada kegiatan ini peserta telah diberikan template penelitian tindakan kelas agar memudahkan guru dalam membuat draft awal penelitian. Peserta diajak untuk menggunakan aplikasi Mendeley agar kesulitan guru dapat teratasi karena terbatasnya buku yang dimiliki dan sulitnya untuk mencari referensi cetak pada masa pandemi. Peserta juga diajak mengeksplorasi internet untuk memanfaatkan *online journal system* dan *researchgate* untuk memperkaya referensi terbaru. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan pendampingan penelitian tindakan kelas seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas

Selama kegiatan pendampingan beberapa peserta merasa permasalahan dalam pembelajaran daring sangat banyak dan perlu segera diberikan solusi. Selain itu peserta merasa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan adaptasi teknologi masih sangat sulit dilakukan sehingga belum muncul keberanian untuk menulis penelitian.

Tantangan lainnya adalah banyaknya administrasi yang harus dikerjakan dan kebutuhan untuk pembelajaran daring yang melelahkan sehingga menambah kurangnya motivasi untuk meneliti di masa pandemi. Sebagai guru yang profesional seharusnya guru dapat berkolaborasi dengan ahli atau teman sejawat untuk dapat memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (Chandra et al., 2022). Oleh karena itu, dengan kegiatan ini mengarahkan dan memberikan tips sederhana yang dapat dimanfaatkan guru untuk mulai mendapatkan ide dari masalah, tindakan dan merumuskan lembar observasi yang setidaknya dapat digunakan untuk mengambil data terlebih dahulu sebelum dan sambil mengembangkan menulis bab lainnya. Pada masa pandemi ini merupakan masa yang sangat tepat untuk melakukan refleksi pembelajaran dan berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada siswa (Ritonga et al., 2020). Sehingga besar harapan pengabdian ini dapat memotivasi guru untuk meneliti (Sari et al., 2020).

Beberapa ide yang dapat dimunculkan yaitu bahwa penggunaan strategi atau pendekatan atau model atau metode pembelajaran hampir sama antara daring dengan luring, yang membedakan adalah media aplikasi yang ada untuk mendukung daring. Misalkan pada diskusi kelompok, pada pembelajaran daring juga tetap dapat dilakukan dengan interaktif. Jika sinyal kuat dan sarana memadai maka bisa menggunakan aplikasi *zoom meeting* dengan *break room*, aplikasi *google meet*, *duo*, *voice call* untuk tatap muka dan bisa dikolaborasikan dengan *whatsapp group* kelompok kecil

untuk diskusi atau *google classroom* atau *learning management system* yang ada. Jika sinyal kurang kuat dan sarana memadai maka dapat menggunakan *whatsapp group* untuk diskusi kecil dengan guru masuk ke dalam grup tersebut. Jika sinyal kurang kuat dan sarana tidak ada maka guru dapat menyediakan bahan ajar terutama lembar kerja siswa dengan petunjuk dan kegiatan yang jelas sehingga mudah dipahami orang tua dalam melakukan pendampingan (terutama untuk TK dan SD kelas rendah) dan juga mudah dipahami siswa kelas tinggi kemudian dikumpulkan satu minggu kemudian.

Guru sebaiknya dapat menggunakan kurikulum kondisi khusus sehingga dalam membuat perangkat pembelajaran dan penugasan tidak membebani diri sendiri, orang tua dan siswa. Berikan contoh dalam mengerjakan dan beri soal latihan meskipun hanya dua soal. Hindari membuat PR atau penugasan tiap hari. Guru perlu berinovasi dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum kondisi khusus. Selain dapat memudahkan siswa dalam membangun konsep materi, hendaknya juga membekalkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dan karakter di rumah.

Pelaksanaan PTK baik sebelum dan saat pandemi masih sama tahapannya, yang membedakan adalah aplikasi dan media dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di adaptasi teknologi ini. Kegiatan penelitian tindakan kelas penting dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah (Supadi, 2018).

Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, peserta mulai *open minded* bahwa apa yang dikerjakan itulah yang harus dituliskan dalam hasil dan pembahasan penelitian. Peserta mendapatkan gambaran bagaimana menuliskan setiap tahapan yang dilakukan dari respon guru dan siswa sehingga mendapatkan refleksi yang tepat untuk perbaikan selanjutnya, Peserta merasa terbantu dan termotivasi untuk memulai meneliti PTK meskipun dalam pembelajaran daring. Penyajian hasil dan pembahasan sebaiknya sesuai dengan metode kegiatan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Guru dapat memahami tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas.
2. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan tindakan kelas memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas meskipun dalam pembelajaran daring.

Saran:

1. Kesulitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas hendaknya dapat diupayakan dengan mulai belajar dan mencoba mulai menulis serta melakukan penelitian.
2. Guru dapat melakukan kolaborasi dengan ahli dan rekan sejawat dalam menghasilkan karya tulis Penelitian Tindakan Kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang membiayai penuh dalam pelaksanaan pengabdian ini dan ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada guru-guru Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Mantrijeron yang telah menerima kami dengan baik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., Widihastrini, F., & Widhanarto, G. P. (2018). Ibm Guru Sekolah Dasar Melalui. *Abdimas*, 22(2), 137–142.
- Al Hadi, K., Qomariyah, N., Minardi, S., Mardiana, L., Alaidrus, A. T., & Alaa', S. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i2.270>
- Ariyanto, B., Setyawati, A., & Astuti, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui Penggunaan Metode Diskusi di MI Ma'arif NU 9. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.162>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Chandra, N. E., Listia, R., Rosalina, E., Aprilia, R. D., Devisasmita, K. R., & Laheba, S. M. V. (2022). Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru-Guru Bahasa Inggris SMA di Kota Banjarbaru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 79–85. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4325>
- Hayuhantika, D. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Smpn 3 Ngunut. *Jurnal Adimas*, 5(1), 13–17.
- Hopkins, D. A. (2010). *Teacher's Guide to Research Classroom*, Vol. 1, Ed. 1. Philadelphia: Open University Press.
- Hunaepi., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di MTs. NW Mertaknao. *Lambung Inovasi*, 1(1), 38–40.
- Jana, P. (2018). Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 125–128. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v2i2.527>
- Rahmat, N., Lian, B., & Kristiawan, M. (2018). A Research Based Training Of Scientific Paper For Teachers. *Prosiding Seminar Internasional*, 1(1), 664–673.
- RI, P. (2003). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 37. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76–82. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>
- Sari, N., Haifaturrahmah, & Mariyati, Y. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 0–14.
- Supadi, S. K. S. (2018). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional Dan*, 8(1), 475–481.
- Zainal, A., & Chotibuddin. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Vol. 1, Ed.1. Yogyakarta: deepublish.